

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENERAPAN TEKNIK *MODELLING* DALAM EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SMPLB C
AISIAH KRIAN**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:
RIZKY ILA SAFITRI
NIM: 14010044048

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2018

PENERAPAN TEKNIK MODELLING DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SMPLB C AISIYAH KRIAN

Rizky Ila Safitri dan Zaini Sudarto

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) rizkyilasafitri@gmail.com

Abstract: This research had purpose to test whether there was influence of modeling technique toward the activity of Scout extracurricular for mild mentally retardation children in SMPLB-C Aisiyah Krian. This research approach was quantitative method with pre-experimental design and the research arrangement used one group pre test – post test design. The technique of data analysis used was Wilcoxon Matched Pairs Test. The technique of data collection used action test. The research result indicated that $Z_h = 2,66$ was greater than critic value 5% $Z_t = 1,96$ which indicated that there was influence of using modeling technique toward the activity of Scout extracurricular for mild mentally retardation children in SMPLB-C Aisiyah Krian.

Keywords: Modeling, Scout, parading, mentally retardation

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita ialah anak yang mengalami hambatan dalam aspek intelegensi, sosial dan juga perilaku adaptif dengan IQ berkisar antara 55-57 (Arfin Murfie: 2016). Hallahan dan kaufman (Nandiyah:2013) menyatakan dengan kecerdasan yang berkisar antara 55 – 57 menyebabkan anak mengalami kesulitan penyesuaian diri pada setiap fase perkembangannya. Hal tersebut menyebabkan anak tunagrahita tidak dapat menempatkan diri dengan sikap yang harus ia lakukan sehingga terkadang menimbulkan sikap disiplin yang kurang.

Sikap disiplin yang kurang tersebut berpengaruh pada aktivitas anak baik dalam hal akademik maupun non akademik, hal tersebut dijelaskan juga dalam Imam Ahmad (2012) bahwa disiplin diri yang dimiliki siswa akan dapat membantu siswa dalam menjalankan tugas ataupun kegiatan secara teratur sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, sehingga kegiatannya menjadi lebih terarah baik dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Anak tunagrahita di sekolah tidak hanya mendapatkan pelajaran akademik sesuai standar kurikulum, namun juga pendidikan dalam ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam belajar kurikulum standar. Menurut Saipul (2014) ekstrakurikuler ialah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar

kurikulum standar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

Lebih lanjut, Saipul (2014) juga mengatakan bahwa salah satu tujuan kegiatan ekstrakurikuler ialah untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor pada peserta didik.

Terdapat banyak jenis ekstrakurikuler di sekolah yang dapat diikuti oleh peserta didik, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib yakni kegiatan pramuka. Menurut Puput (2017) kegiatan pramuka pada hakikatnya merupakan suatu proses pendidikan yang dapat mengasah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dan juga kegiatan pramuka memiliki kelebihan membangun hubungan sosial dan membentuk sikap disiplin siswa.

Kegiatan pramuka di SLB Aisiyah krian menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, Siti Nurfaizah menjelaskan bahwa di SLB Aisiyah Krian kegiatan pramuka meliputi *pioneering*, latihan baris berbaris, dan juga materi pengetahuan seputar sandi dan semaphore.

Sesuai dengan hasil observasi pada bulan februari 2018, siswa SMPLB-C masih mengalami kesulitan dalam melakukan berbagai kegiatan pramuka, terutama baris berbaris.

Menurut Kwarda dalam Niken (2017) peraturan baris berbaris

merupakan latihan fisik sebagai alat untuk mencapai keseragaman gerak dan jiwa bagi seluruh anggota pramuka.

Sejalan dengan hal tersebut, Samanta (2017) menjelaskan bahwa baris berbaris ialah suatu wujud fisik yang diperlukan untuk menanamkan tata cara hidup suatu organisasi masyarakat yang diarahkan kepada terbentuknya perwatakan tertentu. Lebih lanjut Samanta (2017) juga mengatakan bahwa baris berbaris membutuhkan sikap yang tegas dan disiplin yang tinggi baik disiplin dalam waktu maupun gerakan.

Kepala SMPLB-C Aisiyah Krian juga menjelaskan bahwa pada saat mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada pembelajaran baris berbaris, siswa tunagrahita belum mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Mereka belum mampu menunjukkan sikap yang baik pada saat praktek baris berbaris berlangsung, selain itu anak tunagrahita belum mampu mempraktekkan setiap gerakan baris berbaris dengan benar.

Hal tersebut dikarenakan anak tunagrahita belum mampu memahami instruksi pemimpin barisan secara verbal selama memberi aba-aba seperti aba-aba hormat, siap, dan istirahat, selain itu anak tunagrahita juga mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan- gerakan tersebut dengan benar.

Kesulitan tunagrahita dalam memahami instruksi verbal juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh Edgarr Doll dalam Nini Subini (2012) bahwa salah satu karakteristik anak tunagrahita ringan ialah sulit dalam memahami perintah verbal, dan kalimat yang sulit maupun berbelit-belit.

Menurut Astaty dalam Mamik (2016) anak tunagrahita juga mengalami kesulitan dalam hal motorik. Kemampuan mengkoordinasi gerak anak tunagrahita akan berkembang lebih lambat dari pada anak normal yang seusianya. Hal tersebut dikarenakan gangguan pada otak yang berfungsi untuk mengontrol motorik, sehingga menyebabkan anak tunagrahita mengalami kekakuan dalam gerakan baris berbaris

Menurut Prapang TNI no 46 tahun 2014, aba-aba yang dilakukan dalam baris berbaris dilakukan dengan perintah verbal, dan setiap aktivitas baris berbaris dilakukan dengan sikap tegas dan lugas.

Kegiatan baris berbaris yang membutuhkan sikap tegas dan lugas dalam seluruh kegiatannya, dan juga aba-aba yang dilakukan dengan perintah verbal maka bagi anak tunagrahita akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan baris berbaris, baik dalam hal memahami aba-aba maupun melakukan gerakan dengan benar. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa anak tunagrahita belum mampu mencerminkan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terutama dalam mengikuti kegiatan baris berbaris. Ketidaksiplinan tersebut dapat dilihat dari segi ketepatan gerakan yang tidak sesuai.

Melihat dari permasalahan yang terjadi dilapangan mengenai anak tunagrahita dalam mengikuti baris berbaris, maka anak membutuhkan metode pembelajaran yang dapat mengajarkan anak baris berbaris yang tepat sesuai dengan hambatan yang dimiliki anak tunagrahita.

Mamik (2016) menurut Hadi, teknik *modelling* dapat digunakan sebagai alternatif untuk melatih anak berkebutuhan khusus maupun anak normal yang mengalami kesulitan memahami instruksi verbal.

Lebih lanjut, menurut Eford (dalam Katharina, Mungin Eddy, dan Imam Tadjri : 2017) *modelling* merupakan teknik yang dipopulerkan oleh Albert Bandura. *Modelling* adalah proses individu belajar dari menonton orang lain.

Menurut Suyono (2015) keunggulan teknik *modelling* ialah menekankan pada proses berfikir siswa yang mengutamakan pada proses meniru pengetahuan yang dipahami pengajar, selain itu dalam hal penilaian baik berupa tes tulis maupun tes perbuatan hasil uji kinerja didasarkan pada hal-hal yang dapat diamati (*observable*).

Sejalan dengan hal tersebut, Zakaria (2011) teknik *modelling* akan memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran karena kegiatan pembelajaran dirancang melalui proses pengamatan yang melibatkan proses *modelling* dan imitasi.

Penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa teknik *modelling* ialah teknik yang membantu anak-anak yang kesulitan memahami instruksi verbal seperti anak tunagrahita, dan merupakan teknik pembelajaran yang mengharuskan anak melihat contoh guru terlebih dahulu kemudian anak menirukan. Pembelajaran ini nantinya akan membentuk pembelajaran yang konkret bagi siswa tunagrahita baik dari segi pembelajaran maupun penilaian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik *Modelling* dalam Ekstrakurikuler Pramuka bagi Anak Tunagrahita Ringan di SMPLB-C Aisyiah Krian”

TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh teknik *modelling* dalam ekstrakurikuler pramuka bagi anak tunagrahita ringan di SMPLB-C Aisyiah Krian.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

- B. Penelitian ini mengangkat judul “Penerapan Teknik *Modelling* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka bagi Anak Tunagrahita Ringan di SMPLB-C Aisyiah Krian” dan data yang akan diamati berupa angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta analisis untuk menguji hipotesis. Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.
- C. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pre-eksperimental design. Menurut Arikunto (2014:123) Pre-eksperimental design seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya, oleh karena itu sering disebut juga dengan istilah “quasi experiment” atau eksperimen pura-pura. Disebut demikian karena pada eksperimen ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu.

Jenis penelitian Pre-eksperimental design digunakan dalam penelitian ini karena jumlah sampel kurang dari 30 orang, yakni dengan jumlah sampel 9 orang siswa.

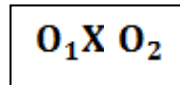
Penelitian *pre eksperimental* bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh teknik *modelling* dalam ekstrakurikuler pramuka bagi anak tunagrahita ringan di SMPLB C Aisyiah Krian.. Jadi hasil eksperimen pada penelitian ini yang merupakan variabel dependen atau variabel terikat itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

C. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan ialah *one-group pretest – posttest design*. Rancangan tersebut membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Menurut Arikunto (2014: 124) di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yakni sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (0₁)

disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen disebut (O_2) disebut *posttest*. Perlakuan dalam penelitian (X) disebut *Treatment*.

Desain penelitian *one-group pretest – posttest design* sebagai berikut :



Gambar 3.1 *One-Group Pretest-Posttest Design*

(Dikutip dalam Sugiyono 2017: 74)

O_1 : Observasi Awal/*Pre-test*, dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak tunagrahita ringan dalam baris berbaris. *Pre-test* dilakukan sebanyak 1 kali dengan cara menilai kemampuan baris berbaris. Tes yang diberikan berupa tes perbuatan. Alokasi waktu yaitu 2 x 45 menit

X : *Treatment*, atau disebut juga dengan perlakuan. Diberikan perlakuan sebanyak 8 kali dengan memberikan pelatihan baris berbaris.

O_2 : Observasi Akhir/*Post-test*, dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah pelatihan baris berbaris. Tes dilakukan sebanyak 1 kali. Tes yang diberikan berupa perbuatan. Alokasi waktu diberikan selama 2 x 45 menit.

Penilaian dilakukan sebanyak 2 kali yaitu 1 kali pertemuan sebelum perlakuan (*pretest*) dan 1 kali pertemuan sesudah perlakuan (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan anak tunagrahita dalam baris berbaris. Penilaian hasil kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam baris berbaris akan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPLB-C Aisiyah Krian. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi tersebut yaitu sampel yang diambil memiliki

karakteristik dan jumlah yang sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penelitian. Karakteristik yang dimaksud ialah siswa tunagrahita ringan tingkat SMPLB yang membutuhkan pengembangan kemampuan baris berbaris.

E. Subjek penelitian

Penelitian ini akan mengambil populasi dari seluruh siswa SMPLB –C Aisiyah Krian dan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* sehingga akan diperoleh 9 siswa perwakilan dari setiap tingkatan kelas. Anak tunagrahita yang akan dijadikan subjek penelitian ini ialah mereka yang sudah memiliki kemampuan mengenal arah meskipun belum cukup baik, dan juga mereka yang kemampuan motoriknya hampir sama dengan anak normal pada umumnya.

F. Variabel Penelitian Dan Definisi

Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2017 : 39) menyatakan bahwa variabel penelitian ialah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Lebih lanjut Sugiyono (2017:38) mengemukakan secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Menurut Sugiyono (2017:38) mengemukakan beberapa jenis variabel penelitian yakni :

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah teknik *modelling*.

b. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah kemampuan baris berbaris.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menghindari adanya kesalahan pemahaman pengertian dalam penelitian ini, maka diuraikan definisi dari istilah yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik *Modelling*

Teknik *Modelling* merupakan proses pembentukan perilaku baru, dimana siswa mengamati tingkah laku model dan menirunya. Penelitian ini siswa dilatih dalam melakukan baris berbaris dengan menirukan langkah-langkah yang dicontohkan oleh guru model. Teknik *Modelling* dalam penelitian ini akan digunakan untuk memberikan contoh pada anak tunagrahita mengenai sikap sempurna, sikap hormat, sikap istirahat di tempat, gerakan hadap kiri dan juga gerakan hadap kanan.

2. Kegiatan baris berbaris

Baris berbaris ialah suatu wujud fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup suatu organisasi masyarakat yang diarahkan kepada terbentuknya perwatakan tertentu.. Kemampuan baris berbaris disini hanya mencakup sikap siap sempurna, sikap istirahat di tempat, sikap hormat, hadap kanan dan juga hadap kiri.

3. Anak tunagrahita ringan

Anak tunagrahita yang dijadikan sampel dalam penelitian ialah anak tunagrahita ringan SMPLB-C Aisyah Krian yang sudah memiliki kemampuan dalam mengenal arah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh suatu data maka perlu bagi peneliti untuk menggunakan suatu metode yang tepat serta mengumpulkan data-data yang berkaitan erat dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan:

1. Tes

Menurut Arikunto (2014:266) tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan. Tes perbuatan ini diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk membandingkan hasil belajar kemampuan baris berbaris pada *pretest* dan *posttest*

2. Observasi

Menurut Arikunto (2014 :272) observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh indra.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan siswa.

Selama penelitian ini observasi dilakukan selama pelaksanaan *treatment* kemampuan baris berbaris dengan menggunakan teknik *modelling*.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014:274) menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.

9. Membandingkan Z_{tabel} dan Z_{hitung}
10. pengujian hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil observasi awal/*pre-test* kemampuan baris berbaris anak tunagrahita ringan.

Pada kegiatan *pretest* siswa diminta untuk melakukan gerakan sikap sempurna, sikap hormat, sikap istirahat di tempat, gerakan hadap kanan dan juga gerakan hadap kiri tanpa diberikan contoh oleh peneliti.

Kegiatan *pre-test* ini dilakukan agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tunagrahita dalam melakukan baris berbaris.

Hasil kegiatan *pretest* ini menunjukkan bahwa anak tunagrahita belum menunjukkan kemampuan baris berbaris dengan baik, hal tersebut terbukti dari pencapaian nilai rata-rata siswa keseluruhan pada *pre-test* sikap sempurna adalah 32.58, sikap hormat adalah 36.66, sikap istirahat di tempat adalah 30.93, gerakan hadap kanan adalah 39.44, dan gerakan hadap kiri adalah 36.65. data hasil *pre-test* tersebut di jelaskan lebih lanjut pada tabel berikut

Tabel 4.6
Rekapitulasi hasil *pre-test* baris berbaris anak tunagrahita ringan

No	Nama	Aspek yang diamati	Jumlah poin	Total poin	Nilai
1	A1	I	14	46	27.05
		II	7		
		III	10		
		IV	7		
		V	8		
2	A2	I	17	48	28.23
		II	7		
		III	11		
		IV	9		
		V	6		
3	A3	I	14	48	28.23

		II	8		
		III	10		
		IV	9		
		V	7		
4	A4	I	15	51	30.00
		II	8		
		III	11		
		IV	9		
		V	8		
5	A5	I	14	49	28.82
		II	7		
		III	13		
		IV	7		
		V	8		
6	A6	I	16	50	29.41
		II	8		
		III	11		
		IV	8		
		V	7		
7	A7	I	15	50	29.41
		II	8		
		III	12		
		IV	8		
		V	7		
8	A8	I	16	47	27.64
		II	6		
		III	11		
		IV	7		
		V	7		
9	A9	I	17	51	30.00
		II	7		
		III	10		
		IV	9		
		V	8		
Nilai rata-rata					28.75
Keterangan :					
I : Sikap Sempurna			IV : Gerakan Hadap kanan		
II : Sikap Hormat			V : Gerakan Hadap Kiri		
III : Sikap Istirahat di tempat					

2. Hasil observasi akhir/*post-test* kemampuan baris berbaris anak tunagrahita ringan

Posttest yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa tunagrahita dalam kegiatan baris berbaris setelah diberikannya *treatment* dengan menggunakan teknik *modelling*. Tes yang dilakukan berupa tes perbuatan dan dilaksanakan sebanyak 1 kali. Pada kegiatan *Posttest* siswa diminta untuk melakukan gerakan sikap sempurna, sikap hormat, sikap istirahat di tempat, gerakan hadap

kanan dan juga gerakan hadap kiri setelah diberikan *treatment* oleh peneliti..

Hasil kegiatan *Posttest* ini menunjukkan bahwa anak tunagrahita belum menunjukkan kemampuan baris berbaris dengan baik, hal tersebut terbukti dari pencapaian nilai rata-rata siswa keseluruhan pada *Posttest* sikap sempurna adalah 92.83., sikap hormat adalah 93.70, sikap istirahat di tempat adalah 92.50, gerakan hadap kanan adalah 86.29, dan gerakan hadap kiri adalah 87.77. data hasil *posttest* tersebut di jelaskan lebih lanjut pada tabel berikut

Tabel 4.7

Rekapitulasi hasil *posttest* baris berbaris anak tunagrahita ringan

No	Nama	Aspek yang diamati	Jumlah poin	Total poin	Nilai
1	A1	I	40	159	93.52
		II	28		
		III	38		
		IV	26		
		V	27		
2	A2	I	42	158	92.94
		II	28		
		III	37		
		IV	26		
		V	25		
3	A3	I	40	154	90.58
		II	27		
		III	37		
		IV	25		
		V	25		
4	A4	I	42	162	95.29
		II	28		
		III	39		
		IV	27		
		V	26		
5	A5	I	42	159	93.52
		II	29		
		III	37		
		IV	24		
		V	27		
6	A6	I	41	159	93.52
		II	29		
		III	37		
		IV	25		
		V	27		
7	A7	I	44	165	97.05
		II	28		
		III	38		

		IV	28		
		V	27		
8	A8	I	44	158	92.94
		II	28		
		III	34		
		IV	27		
		V	27		
9	A9	I	43	158	92.94
		II	28		
		III	36		
		IV	25		
		V	26		
Nilai rata-rata					93.50
Keterangan :					
I : Sikap Sempurna		IV : Gerakan Hadap kanan			
II : Sikap Hormat		V : Gerakan Hadap Kiri			
III : Sikap Istirahat di tempat					

3.Rekapitulasi hasil observasi awal/*pre test* dan observasi akhir/*post test* kemampuan baris berbaris anak tunagrahita ringan .

Rekapitulasi ini diperlukan untuk mengetahui perbandingan tingkat kemampuan anak tunagrahita ringan dalam kemampuan baris berbaris. Berdasarkan hasil rekapitulasi inilah dapat diketahui seberapa banyak pengaruh teknik *modelling* terhadap kemampuan baris berbaris anak tunagrahita khususnya dalam kegiatan kepramukaan sebelum dan juga setelah dilakukannya *treatment*.

Tabel 4.13

Rekapitulasi hasil *posttest* dan *posttest* baris berbaris anak tunagrahita ringan

No	Nama	Pretest	posttest
1	A1	27.05	93.52
2	A2	28.23	92.94
3	A3	28.23	90.58
4	A4	30.00	95.29
5	A5	28.82	93.52
6	A6	29.41	93.52
7	A7	29.41	97.05
8	A8	27.64	92.94
9	A9	30.00	92.94

4. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan alat pengujian hipotesis yakni “ada pengaruh teknik *modelling* dalam ekstrakurikuler pramuka bagi anak tunagrahita ringan”. Berikut adalah tahap dalam analisis data:

- Menyusun tabel analisis data yang digunakan untuk menyajikan hasil nilai *pretest* dan nilai hasil *posttest* dalam kemampuan baris berbaris dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi anak tunagrahita ringan dan sebagai alat untuk menentukan nilai T (jumlah jenjang).

Tabel 4.16

Tabel Perbandingan *Pre Test* dan *Post Test* Kemampuan baris berbaris anak tunagrahita ringan

- Hasil *pretest* dan hasil *posttest* yang telah dianalisis dan merupakan data yang diperoleh dalam penelitian diolah kembali menggunakan teknik analisis data dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan data penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan rumus *wilcoxon*, dengan perhitungan sebagai berikut :

No	X_{A1}	X_{B1}	Beda $X_{B1} - X_{A1}$	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
1	27.05	93.52	66.47	8	8	-
2	28.23	92.94	64.71	5	5	-
3	28.23	90.58	62.35	1	1	-
4	30.00	95.29	65.29	6	6	-
5	28.82	93.52	64.70	4	4	-
6	29.41	93.52	64.11	3	3	-
7	29.41	97.05	67.64	9	9	-
8	27.64	92.94	65.30	7	7	-
9	30.00	92.94	62.94	2	2	-
Jumlah				W=	T=0	
				45		

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

Z : Nilai hasil pengujian statistik uji peringkat-bertanda

T : Jumlah tanda terkecil

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T : Simpangan baku = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n : Jumlah sampel

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai krisis 5%

- Perolehan data diolah sebagai berikut :

Diketahui : n = 9, maka

μ_T : Mean (nilai rata-rata)

$$\begin{aligned} &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{9(9+1)}{4} \\ &= \frac{9(10)}{4} = \frac{90}{4} = 22.5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma_T: \text{Simpangan baku} &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{9(9+1)(2 \times 9+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{9(10)(19)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{1710}{24}} \\ &= \sqrt{71.25} \\ &= 8.44 \end{aligned}$$

mean (μ_T) = 22.5 dan simpangan baku (σ_T) = 8.44 jika dimasukkan ke dalam rumus maka didapat hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}} \\ &= \frac{0 - 22.5}{8.44} \\ &= \frac{-22.5}{8.44} \\ &= -2,6658767 \\ &= -2,66 \\ &= 2,66 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas maka hipotesis pada hasil perhitungan nilai kritis 5% dengan pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua pihak karena tujuan dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidak perbedaan antara variabel X dengan variabel Y maka $\alpha 5\% = 1,96$ dimana n = jumlah sampel yang berjumlah 6 anak adalah H_a diterima apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ 1,96 dan H_o diterima jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ 1,96.

Menurut Sugiyono (2012:163), uji dua pihak digunakan bila hipotesis nol (H_o) berbunyi "sama dengan" dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi "tidak sama dengan" ($H_o =$; $H_a \neq$). Pada penelitian ini menggunakan pengujian dua pihak atau dua sisi dikarenakan menguji dua sisi yaitu Z_h (nilai Z hitung) dan Z_t (nilai Z tabel). Selain itu uji tanda pun juga menghasilkan tanda positif pada semua subjek dan tanpa ada tanda negatif

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa $Z_h = 2.66$ (nilai (-) tidak di perhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua pihak) = 1,96. Nilai Z yang diperoleh dalam hitungan (Z_h) adalah 2.66 lebih besar daripada nilai kritis Z_{tabel} 5% (Z_t) yaitu 1.96 ($Z_h > Z_t$) maka H_o ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa "ada

pengaruh teknik *modelling* terhadap kemampuan baris berbaris dalam kegiatan ekstrakurikuler anak tunagrahita ringan di SMPLB-C Aisiyah Krian"

B. PEMBAHASAN

C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *modelling* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan baris berbaris bagi anak tunagrahita ringan dalam aspek sikap sempurna, sikap hormat, sikap istirahat di tempat, gerakan hadap kanan dan gerakan hadap kiri. Kegiatan baris berbaris merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik dan motorik, selain itu baris berbaris akan menanamkan sikap disiplin, kerjasama dan tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan Prapang TNI Nomor 46 tahun 2014 dalam pasal 1 mengatakan bahwa baris berbaris yang selanjutnya disingkat menjadi PBB ialah peraturan tata cara baris berbaris yang diwujudkan dalam bentuk latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dan jiwa korsa.

D. Kemampuan baris berbaris merupakan salah satu jenis kegiatan yang diajarkan dalam ekstrakurikuler pramuka. Hal tersebut di jelaskan oleh Jati Utomo (2015) bahwa jenis kegiatan pramuka diantaranya tali temali, Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD), pioneering, morse, semaphore, sandi pramuka, penjelajahan, pengembaraan, dan juga baris berbaris. Baris berbaris diajarkan dengan memberikan cara memberikan komando atau perintah yang berupa kalimat verbal (Niken:2016).

E. Anak tunagrahita memiliki hambatan dalam memahami kalimat verbal dan juga berfikir abstrak. Menurut wikasanti (23 : 2014) tunagrahita ringan dapat berbicara dengan lancar tapi perbendaharaan katanya hanya sedikit.

Mereka mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak, tetapi masih mampu mengikuti pelajaran yang bersifat akademik di sekolah. Sedangkan menurut Astiti dalam Mamik (2016) tunagrahita sulit untuk memahami hal yang rumit dan berbelit-belit.

- F. Teknik *modelling* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan baris berbaris anak tunagrahita ringan, hal tersebut terbukti dengan nilai rata-rata *pretest* sebelum diberikan perlakuan menggunakan teknik *modelling* 24.44 kemudian setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik *modelling* pada kegiatan baris berbaris, maka kemampuan anak tunagrahita ringan meningkat menjadi 86.66. Hasil penelitian yang dilakukan berpengaruh terhadap kemampuan baris berbaris berupa sikap sempurna, sikap hormat, sikap istirahat di tempat, gerakan hadap kanan, dan juga gerakan hadap kiri. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh factor lain seperti, perhatian anak dalam kegiatan, tingkat kemampuan anak memahami bahasa verbal, dan juga kemampuan motorik anak. Teknik *modelling* sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita yang sulit dalam memahami sesuatu yang abstrak dan juga kalimat yang berbelit-belit. Hasil analisis data juga menunjukkan perubahan yang positif pada semua subjek, sehingga ketika pengujian nilai Z hitung (Z_h) lebih besar dari nilai Z tabel (Z_t).
- G. Kemampuan baris berbaris anak tunagrahita ringan meningkat dikarenakan teknik *modelling* tepat dalam menstimulasi kemampuan baris berbaris. Rumiani (2014) menyatakan bahwa teknik *modelling* adalah proses individu mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model (guru). Anak akan memperhatikan suatu model kemudian anak akan diberikan penguatan (*reward*), penguatan yang

diberikan diiringi dengan menonton tingkah laku model (guru). Rumiani (2014) menyatakan bahwa teknik *modelling* adalah proses individu mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model (guru). Anak akan memperhatikan suatu model kemudian anak akan diberikan penguatan (*reward*), penguatan yang diberikan diiringi dengan menonton tingkah laku model (guru).

- H. Penerapan teknik *modelling* merupakan cara pembelajaran yang tepat bagi anak tunagrahita karena dalam penggunaan teknik *modelling* terdapat peniruan yang merupakan kelebihan yang dimiliki anak tunagrahita. Penggunaan teknik *modelling* ini membuat anak lebih mudah dalam memahami dan menirukan gerakan baris berbaris dengan benar dan tepat karena mereka bisa menirukan gerakan yang telah dicontohkan oleh guru model.

PENUTUP

A. Simpulan

B. Teknik *modelling* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan baris berbaris anak tunagrahita ringan, hal tersebut terbukti dengan nilai rata-rata *pretest* sebelum diberikan perlakuan menggunakan teknik *modelling* 24.44 kemudian setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik *modelling* pada kegiatan baris berbaris, maka kemampuan anak tunagrahita ringan meningkat menjadi 86.66. Hasil penelitian yang dilakukan berpengaruh terhadap kemampuan baris berbaris berupa sikap sempurna, sikap hormat, sikap istirahat di tempat, gerakan hadap kanan, dan juga gerakan hadap kiri. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh factor lain seperti, perhatian anak dalam kegiatan, tingkat kemampuan anak memahami bahasa verbal, dan juga kemampuan motorik anak. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan

bahwa $Z_{hitung} = 2,20$ lebih besar dari $Z_{tabel} = 1,96$ dengan nilai krisis 5% dengan $n=6$, berarti $Z_{hitung} = 2,44 > Z_{tabel} 1,96$. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa ada pengaruh teknik *modelling* terhadap kemampuan baris berbaris anak tunagrahita ringan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa teknik *modelling* terhadap kemampuan baris berbaris anak tunagrahita ringan, berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - i. Penggunaan teknik *modelling* dalam kegiatan baris berbaris berpengaruh terhadap kemampuan baris berbaris anak tunagrahita ringan, sehingga untuk kedepannya guru dapat menggunakan teeknik maupun metode pembelajaran yang menarik bagi siswa
2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai salah satu referensi penelitian yang terkait dengan teknik *modelling* dalam kegiatan baris berbaris bagi anak tunagrahita ringan serta dapat dikembangkan menjadi penelitian selanjutnya dengan aspek dan sampel penelitian yang lebih bervariasi dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Dewi. 2015. *Manajemen Eksrtrakurikuler Pramuka*. Volume 9 Nomor 1. Manajer Pendidikan
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian SuatPendekatan Praktik*. Cetakan ke 15. Jakarta : Rineka Cipta
- Damanik, Saipul Ambri. 2014. *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*. Volume 13 Nomor 2 . Jurnal ilmu Keolahragaan
- Hamiyah, Nur dan Jauhar, Muhammad. (2014). *Strategi Belajar mengajar di Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Harris Geri Maria. 2017. *Evaluating the Efficcy of Video Self-Modelling for Remediating Dysgraphia in Children with Autism Spectrum Disorders*. Walden University
- Hillard, Lacey.J. 2014. *Program Innovations and Character in Cub Scouts: Findings from Year 1 of a Mixed-Methods, Longitudinal Study*. Volume 9 Nomor 4. Journal of Youth Development
- Imssalem, Nuwara Mohammed. 2017. *Learning Theories and Their Implications to Practice*. University of Beghazi
- Komalasari, Kokom, Saripudin, Didin, Masyitoh, Iim Siti. 2014. *Living Values Education Model in Learning and Extracurricular Activities to Construct the Students' Character*. Volume 5 Nomor 7. Journal Education and Practice
- Kusmiarti, Mamik. 2016. *Pengaruh Teknik Modelling terhadap Keterampilan VokasionalSiswa Tunagrahita Ringan di SMALB-C AKW Kumara II Surabaya*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Surabaya
- Kustanti, Niken. 2016. *Hubungan Ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam Kegiatan Pramuka dengan Disiplin Siswa Kelas V SD Se Gugus Sumbing Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Mas'ut. 2014. *Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Belajar IPS Siswa*. Volume 2 Nomor 1. Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi
- Murfie, Arfin. (2016). *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta : Maxima
- Ningsih, Endang Fitria. 2015. *Teknik Modelling Berbasis Tari Ganggiring Modifikasi terhadap Kemampuan Sensomotori pada Anak Cerebral Palsy*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Surabaya
- Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46
- Repita, Luh Eka. (2016). *"Implementasi Teknik Modelling untuk Meminimalisasi Perilaku Bermasalah Oppositional Defiant pada Anak Kelompok B"*. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia Dini. Vol.4
- Rohinah M. Noor, MA.2012. *Kegiatan kepramukaan*. Jogjakarta: Alfabeta
- Ruvalcaba, Norma.A, Gallegos, Julia, Borges, Africa, Gonzalez, Neo. 2017. *Extracurricular activities and group*

belonging as a protective factor in Adolescence. Volume 23. Psicologia Educativa

Kalosi Kec. Alla Kabupaten Enrekang. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Makassar

- Sabo, Helena Maria dan Muresianu. 2014. *Optimizing Strategies for The Inter-Individual Relationships in Primary School Through The Extracurricular Activities*. Procedia Sosial and Behaviour Science
- Sani, Mohd Huzairi Mohd, Khan, Thariq Khan Azizuddin,. 2017. *Modelling Technique : The Effect on Rugby Sport Performance*. Vol 7 Nomor 10. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences
- Setyorini, Dwi Elmi. 2016. *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang
- Soemantri, Sutjihati. (2012). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Cetakan ke 4. Bandung: PT Refika Aditama
- Subini, Nini.(2012). *Panduan Mendidik Anak dengan Kecerdasan di Bawah Rata-Rata*. Cetakan ke 1. Jogjakarta: Javalitera
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 26. Bandung : Alfabeta
- Sumanta, Maman. (2017). *Peraturan baris berbaris*. Jakarta. Esensi
- Suryani, Puput, Amsia, Tontowi, Syaiful. 2017. *Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai*. Skripsi tidak dipublikasikan. UNILA
- Suyono dan Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep dasar*. Cetakan ke 4. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Utomo, Jati. 2015. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Yuliati. 2015. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi tidak dipublikasikan
- Zhou,Molly dan Brown, David. 2014. *Educational Learning Theories*. Dalton State College
- Zulbina, dan Sailan, Manan. 2015. *Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Gerakan Pramuka pada SMA Muhammadiyah*